



PENGARUH UMUR DAN SUMBER INFORMASI TERHADAP PENGETAHUAN PERSONAL HYGIENE GENITALIA PADA SISWI SMP TARUNA BANGSA JAKARTA BARAT TAHUN 2023

Diah Ayu Luthfiani¹, Nina Herlina², Erik Ekowati³

ABSTRAK

Remaja memiliki persentase kejadian infeksi saluran reproduksi tertinggi di dunia, yaitu 35%-42%. Dalam pencegahan penyakit tersebut, dapat dilakukan dengan menerapkan personal hygiene organ reproduksi yang biasa disebut dengan personal hygiene genitalia. Maka dari itu, penelitian ini berfokus mengkaji pengaruh umur dan sumber informasi terhadap pengetahuan personal hygiene genitalia siswi SMP Taruna Bangsa Jakarta Barat tahun 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi umur siswi; distribusi sumber informasi siswi; distribusi frekuensi pengetahuan siswi; pengaruh umur dan sumber informasi terhadap pengetahuan personal hygiene genitalia siswi. Penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif dengan metode cross sectional. Untuk pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner. Hasil penelitian yaitu ditemukan bahwa uji statistik membuktikan nilai $p < 0.05$ yang artinya bahwa hubungan antara pengaruh umur terhadap pengetahuan personal hygiene genitalia pada anak SMP memiliki signifikansi; dan uji statistik didapatkan nilai p value (0,002) lebih kecil dari nilai α (0,05). Kesimpulan dari penelitian ini secara simultan umur dan sumber informasi berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan personal hygiene genitalia siswi SMP Taruna Bangsa Jakarta Barat tahun 2023.

Kata kunci: *Umur, Personal Hygiene, Genitalia,*

PENDAHULUAN

Kesehatan berdasarkan Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 didefinisikan sebagai “keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial untuk memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi” (Undang-undang tentang kesehatan tahun 2009).

Indonesia ialah negara dengan salah satu tingkat teratas jumlah penduduk paling banyak di dunia. Jumlah penduduk Indonesia

pada 30 Juni 2022 tercatat sebanyak 275.362.267 jiwa. Berdasarkan piramida penduduk, kini Indonesia dikuasai atas penduduk kelas produktif yaitu (umur 15-64 tahun) sejumlah 69,30% atau. Pada penduduk tingkatan umur muda yaitu (0-14 tahun) memuat sejumlah 24,39% atau 67.155.629 jiwa. Total penduduk dari DKI Jakarta ialah 10,61 juta pada 2021. Laki-laki mengungguli sebanyak 5,35 juta orang. Sedangkan, total penduduk perempuan termuat sejumlah 5,26 juta. Menurut data disimpulkan bahwa,

perkembangan penduduk perempuan lebih meningkat dibandingkan laki-laki.

Masa remaja ialah fase perkembangan yang dinamis pada rentang kehidupan setiap individu. Periode ini ialah masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa atau pubertas. Ada banyak perubahan pada masa remaja, salah satunya kognitif yaitu masa ini cenderung mulai berfikir serta bertindak. Lenih lanjut masa remaja kian berfokus di aspek fisik tubuh, percobaan secara seksual dan menunjukkan perilaku yang memiliki risiko bagi kesehatan reproduksi.

Insiden infeksi saluran reproduksi (ISR) paling atas di dunia ialah di antara umur remaja 35% hingga 42% serta orang dewasa 27% hingga 33%. Infeksi pada saluran reproduksi remaja yakni, *candidiasis* (25%-50%), *vaginosis bakterial* (20%-40%), dan *trikomoniiasis* (5%- 15%) (Sari & Badar, 2019). Di Indonesia terdapat sejumlah penyakit ginekologi serta gangguan pada kesehatan reproduksi perempuan yaitu kanker rahim 35%, kanker serviks 52%, kandidiasis 5%, kemandulan 20%, serta keputihan 15%.

Bersumber pada Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), tahun 2014 angka kasus infeksi alat reproduksi mengantongi 20/100.000 per total penduduk Indonesia, sementara itu tahun 2016 berlangsung penambahan kira-kira 60/100.000 terinfeksi alat reproduksi. Maka ttiap tahun dari masa 2014 sampai 2016 kasus infeksi pada alat reproduksi yang dikarenakan minimnya kebersihan pribadi (*personal hygiene*) pada organ reproduksi meningkat.

Personal hygiene pada organ reproduksi merupakan komponen kebersihan individu

menjadi karakter berpengaruh di dalam memastikan status kesehatan pada seseorang terkhusus pencegahan infeksi sistem reproduksi, maka teramat mendasar bagi perempuan agar memelihara kebersihan organ genitalia dengan tepat.

Pengetahuan akan *personal hygiene* pada organ reproduksi adalah keahlian setiap individu yang memahami pentingnya pengertian, manfaat, fungsi, tujuan kesehatan reproduksi, serta dapat mencegah konsekuensi dari praktik kebersihan pribadi pada organ reproduksi yang tak tepat (Sandriana, Ibnu, & Rachman, 2014). Remaja putri harus memperluas wawasan dengan basis informasi kredibel untuk memelihara *hygiene* atau kebersihan pada organ reproduksi agar muncul karakter gaya hidup yang steril (bersih).

Pengetahuan tentang kebersihan diri atau *personal hygiene* teramat berarti karena pengetahuan yang benar mampu menaikkan tingkat kesehatan.(8) Salah satu konsekuensi minimnya pengetahuan terkait *personal hygiene* atau kebersihan pribadi pada organ reproduksi ialah timbul gangguan kesehatan pada reproduksi semacam ISK atau infeksi saluran kemih, keputihan, PRP atau penyakit radang panggul serta potensial terkena kanker leher rahim, maka dibutuhkan penjelasan secara seharusnya terkait dengan kesehatan reproduksi pada remaja agar agar mempunyai wawasan yang benar serta mampu menjauhkan dari bahaya penyakit reproduksi.

Perawatan genitalia adalah upaya memelihara kebersihan diri serta memelihara kesehatan reproduksi remaja demi terbebas akibat infeksi. Demi alasan ini penting untuk melakukan *personal hygiene* genitalia secara benar. Remaja putri harus mengetahui baik

tubuh, organ dari reproduksi, serta perubahan secara fisik agar mampu menjaga pribadi dari akibat yang berisiko pada kesehatan serta keselamatan peran organ reproduksi.

Penelitian ini memiliki urgensi yang baik untuk dilakukan, mengingat saat ini media elektronik seperti sosial media massif digunakan sebagai media untuk berbagi info kesehatan dengan sajian yang menarik dan mudah diakses oleh audiens. Penelitian ini dilakukan dengan penyajian pengaruh variabel umur dengan tingkat pengetahuan *personal hygiene* remaja dalam mendapatkan sumber informasi pada siswi SMP.

METODE

Penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif, yaitu menggambarkan hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* yang merupakan bentuk rancangan penelitian dengan melakukan pengamatan atau pengukuran pada saat bersamaan atau saat pada satu waktu antara variabel independen dengan variabel dependen. Lembar kuesioner ini terdiri dari pernyataan mengenai umur, sumber informasi dan pengetahuan *personal hygiene* genitalia pada remaja yang dibagikan secara langsung oleh peneliti kepada responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distriibusi Frekuensi Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persen (%)
-----	-------------------------	-----------	------------

1. Usia			
	Remaja awal (10-12 tahun)	2 28	6,7 93,3
	Remaja Madya (13-16 tahun)	30	100
Total			
2. Sumber Informasi			
	Media elektronik	18 12	60,0% 40,0%
	Media cetak	30	100
Total			
3. Pengetahuan			
	Kurang baik	3	10,0%
	Baik	27	90,0%
Total			
		30	100

Pada tabel 1, didapatkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa responden berumur 13-16 tahun yaitu 93,3%, untuk hasil responden yang mendapat sumber informasi dari media elektronik mendapat persentase tertinggi 60% dengan frekuensi sebanyak 18 dan pengetahuan baik yaitu sebanyak 62 orang (62%), dan responden dengan tindakan dalam penggunaan obat yang tepat yaitu sebesar 90%. Sedangkan untuk tingkat pengetahuan yang kurang baik 10%. Menurut (Oktarina, 2009) tingkat pengetahuan dibagi menjadi dua kategori yaitu tingkat pengetahuan kurang baik dengan skor rata-rata $\leq 60\%$ nilai total skor tertinggi, pengetahuan tinggi dengan skor total rata-rata lebih dari 60% dari nilai skor tertinggi.

Berdasarkan hasil penelitian tabel di atas diketahui bahwa usia responden remaja madya atau berusia 13-16 tahun yaitu sebanyak 28 responden atau sebesar 93,3%; sedangkan sisanya 2 responden atau 6,7% berada pada rentang usia remaja awal 10-12 tahun. Berdasarkan hasil analisis di atas

menunjukkan dari 30 responden, mayoritas responden dalam penelitian ini mendapat informasi pengetahuan *personal hygiene* genitalia dari media elektronik yaitu sebanyak 18 responden atau sebesar 60,0%; sedangkan sisanya 12 responden atau 40% memperoleh informasi dari media cetak. Jika dilihat dari hasil analisis di atas diketahui bahwa dari 30 responden, mayoritas memiliki tingkat pengetahuan *personal hygiene* genitalia pada kategori baik yaitu sebanyak 27 responden atau dengan persentase sebesar 90%. Selanjutnya, sisanya sebanyak 3 responden atau 10% memiliki tingkat pengetahuan *personal hygiene* genitalia yang kurang baik.

Menurut penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al- Qur'an Insan Pratama sebelum diberikan intervensi berupa penkes *personal hygiene* genitalia eksternal saat menstruasi berada di kategori pengetahuan baik sebanyak 54 responden (50,9%). (45)

Berdasarkan penelitian Internasional di Bangladesh menunjukkan bahwa sebelum diberikan penkes *personal hygiene* ditemukan sebagian besar remaja memiliki praktik higienis yang buruk selama menstruasi dan dapat memengaruhi kesehatan individu seperti terjadinya infeksi saluran kemih dan perineum. Sebagian remaja juga masih menggunakan pembalut yang tidak higienis dalam jangka waktu yang lama atau menggunakan kain berkualitas buruk, membuatnya rentan terhadap nyeri rahim. Untuk itu peneliti memberikan informasi terkait kebersihan *personal hygiene* pada sekelompok remaja supaya remaja dan memiliki pengetahuan dan sikap lebih baik.(41)

Pendidikan mengenai kesehatan terutama sistem reproduksi, sangatlah penting untuk diperhatikan oleh setiap kalangan termasuk

para orang tua maupun remaja itu sendiri. Remaja yang memiliki pengetahuan yang baik maka akan memengaruhi sikap hingga bentuk perilaku yang baik pula untuk berusaha menjaga kebersihan genitalia. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi perilaku yaitu faktor internal yaitu berupa pengetahuan yang dimiliki dan faktor eksternal yang meliputi lingkungan. Jadi, dua faktor tersebut dapat mempertegas bahwa perilaku akan mengalami perubahan baik langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan yang bermakna pada pengetahuan responden dengan menggunakan media cetak dan media elektronik di mana responden dapat membaca berulang kali, isi yang lebih mudah dipahami menjadikan adanya perubahan pengetahuan yang juga memengaruhi kesadaran perilaku. Proses pendidikan kesehatan dengan menggunakan media merupakan suatu cara alternatif pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan para remaja, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan serta cara berpikir. Pendidikan kesehatan di sini bertujuan mengubah pengetahuan serta perilaku yang kurang baik menjadi baik.

Pengetahuan *personal hygiene* sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan derajat kesehatan (Ilmiawati dan Kuntoro, 2017). Tingkat pengetahuan responden mengenai *personal hygiene* organ genitalia eksterna tergolong baik yaitu terdapat 34 responden (68%), meskipun masih terdapat beberapa responden yang memiliki pengetahuan yang buruk. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Karnita 2014) yang menunjukkan bahwa remaja putri di Mts. Guppi Samata Kabupaten Gowa memiliki pengetahuan yang baik dalam

menjaga *personal hygiene* organ reproduksi (60,5%).

Pengetahuan responden yang sudah baik ini dapat terjadi karena beberapa faktor di antaranya umur, pendidikan, dan media. Umur responden dalam hal ini sudah memasuki usia remaja di mana tingkat pemahaman dan pengetahuannya juga semakin tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan Nurhawati, menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang semakin baik karena bertambahnya usia, sehingga semakin berkembang daya dan pola pikir seseorang. Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat 27 responden yang mengetahui media kesehatan terkait *personal hygiene* genitalia. Hal ini menunjukkan bahwa media elektronik memiliki peran terhadap pengetahuan seseorang. Organ reproduksi terdiri dari organ genitalia eksterna dan interna. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa responden pernah mengakses atau mengetahui media promosi kesehatan mengenai *personal hygiene* organ genitalia eksternal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu umur dan sumber informasi yang didapatkan oleh siswi SMP memiliki pengaruh terhadap pengetahuan *personal hygiene* genitalia. Hal ini juga bermakna bahwa secara simultan variabel bebas (umur, sumber informasi) berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan *personal hygiene* genitalia.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah memiliki pengetahuan kebersihan *personal hygiene* genitalia yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sumber informasi dan umur berpengaruh terhadap pengetahuan dan siswi

sudah bisa menjaga *personal hygiene* genitalia dengan baik.

Disarankan kepada peneliti selanjutnya, agar bisa meneliti dengan karakteristik yang lebih luas lagi sehingga kita dapat mengetahui apakah masyarakat sudah teredukasi dengan pengetahuan *personal hygiene* genitalia yang mana hal tersebut sangatlah penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, R.A., Aidha, Z., & Siregar, P.A. (2022). *Buku Ajar Dasar Promosi Kesehatan*. Medan: Buku Ajar Dasar Promosi Kesehatan.
- Hartoyo, E. D., & Susanto, B. N. A. (2021). Pengaruh Media Leaflet Tentang Personal Hygiene Genitalia Pada Saat Menstruasi Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Remaja, 17(1). <https://doi.org/10.19184/ikes>
- Kiftia, M., Maulina, & Rizkia, M. (2020). Menstrual Hygiene Practice Among Female Adolescents In Boarding School. *Jurnal Medika Veterinaria*, 14(1), 35–42. <https://doi.org/10.21157/j.med.vet.v14i1.16079>
- Kouakou JS, Tiadé ML, Barro PK, Kouamé J, Bediakon MG, Desquith AA, et al. (2021). Factors influencing personal hygiene among primary schoolchildren in western Côte d'Ivoire. *Journal of Water Sanitation and Hygiene for Development*, 11(4), 687–92.
- Notoatmodjo S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nurudeen, A. S. N., & Toyin, A. (2020). Knowledge of Personal Hygiene among Undergraduates. *Journal of Health Education*, 5(2), 66–71. <https://doi.org/10.15294/jhe.v5i2.38383>
- Sherwood, L. and Ward, C. (2019). *Human physiology: from cells to system. Fourth Canadian edition ed.* Toronto, Ontario: Nelson.
- Trilisnawati, D., Izazi Hari Purwoko, Mutia Devi, Suroso Adi Nugroho, Fitriani, & Theresia L. Toruan. (2021). Etiology, Diagnosis, and Treatment of Leukorrhea. *Bioscientia Medicina : Journal of Biomedicine and Translational Research*, 5(6), 571–590. <https://doi.org/10.32539/bsm.v5i6.323>
- Umami A, Sudalhar S, Lufianti A, Paulik E, Molnár R. (2021). Factors associated with genital hygiene behaviors in cervical cancer patients in surakarta, indonesia. *Nurse Media Journal of Nursing*, 11(1), 94–103.